

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answer* Pada Siswa Kelas V SDN No. 14 Inpres Cikowang

Sulvahrul Amin

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail : sulvahrul@unismuh.ac.id

Yumrian Yumrian

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail : yumriani@unismuh.ac.id

Aldea Taissa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail : aldeataissa98@gmail.com

Abstract: *The main problem in this research is whether the use of the Giving Question and Getting Answer Learning Model can improve student learning outcomes in Class V Social Sciences learning at SDN No. 14 Cikowang Presidential Instruction. This research aims to improve student learning outcomes by using the Giving Question and Getting Answer Learning Model in Class V Social Sciences learning at SDN No. 14 Cikowang Presidential Instruction. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles. This research procedure includes planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects in this research were fifth grade students at SDN No. 14 Inpres Cikowang as many as 15 people. The results of the research showed that in the first cycle only 6 out of 15 students or 40% completed the KKM and obtained an average score of 55.53. Meanwhile, in cycle II, out of 15 students, 12 students or 80% had fulfilled the KKM, namely the average score obtained was 85.00%. Based on the results of the research above, it can be concluded that student learning outcomes in social studies subjects for class V SDN No. . 14 of Presidential Instruction Cikowang through the application of the Giving Question and Getting Answer learning model has increased.*

Keywords: *learning outcomes, giving question, getting answers*

Abstrak: Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Apakah penggunaan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Kelas V SDN No. 14 Inpres Cikowang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran IPS Kelas V SDN No. 14 Inpres Cikowang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN No. 14 Inpres Cikowang sebanyak 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas hanya 6 dari 15 siswa atau 40% yang memenuhi KKM dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 55,53. Sedangkan pada siklus II dimana dari 15 siswa terdapat 12 siswa atau 80% telah memenuhi KKM yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85,00%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN No. 14 Inpres Cikowang melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* mengalami peningkatan.

Kata Kunci: hasil belajar, giving question, getting answer

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan. Ilmu pendidikan yaitu menyelidiki, merenungi tentang gejala-gejala perbuatan mendidik (Djamaluddin, 2014).

Menurut Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara (Pristiwanti et al., 2022) mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Menurut Umi Fatonah (2020) dalam (Azis et al., 2022) Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, melalui pendidikan dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, untuk itulah pendidikan memegang peranan penting sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar didapat hasil yang maksimal.

Konsep HAM dalam bidang pendidikan tercermin dalam Mukadimah UUD 1945 yang menyebutkan bahwa pemerintah Indonesia bertugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya, HAM warga negara Indonesia (WNI) mendapatkan pengaturan dan jaminan di dalam Batang Tubuh UUD 1945 baik sebelum maupun setelah perubahan. Setelah Perubahan Keempat pada tahun 2002, Pasal 31 UUD 1945 diperluas dengan menambahkan pula kewajiban baik bagi negara maupun warga negara. Selengkapnya, Pasal 31 UUD 1945 setelah perubahan menjadi berbunyi sebagai berikut (Afandi, 2020);

(1) Setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan; (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang; (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Dalam “Undang-undang nomor 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab” (Pristiwanti et al., 2022).

Secara konseptual tujuan pendidikan itu, telah mencerminkan adanya tiga domain pendidikan yaitu afektif terdiri dari iman taqwa dan berakhlak mulia, kognitif yaitu berilmu, cakap kreatif dan psikomotor yaitu sehat, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab. Patut disayangkan konsep yang begitu ideal, holistik dan komprehensif, dalam tataran implementasi proses KBM di sekolah, mengalami distorsi dengan menjadikan tekanan domain kognitif sangat mendominasi (Noor & Karawang, 2003).

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggungjawab atas pembangunan bangsa (Amin et al., 2024).

Guru merupakan pelita dalam kegelapan. Keggelapan ilmu dan pengetahuan serta kelemahan hati dan kejuduran pikiran siswa menjadi terang berkat jasa seorang guru. Guru mempunyai peran kombinasi sebagai orang tua yaitu, mendidik, mengajar, membina, menilai dan memelihara anak (siswa) (Yumriani et al., 2022).

Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya. Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks, dan proses pendidikan itu akan berjalan seiring dengan perkembangan manusia. Melalui pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran. Sehingga berbagai masalah dalam proses belajar perlu diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin. Tuntutan masyarakat dan bangsa terhadap pendidikan di dunia akan senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan bangsanya (*Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*, 2020).

Menurut Moeliono Cokrodikardjo (Tribakti, 2016) IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu

sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu integrasi dari berbagai ilmu yang memiliki peran penting untuk kehidupan masyarakat agar siswa memiliki keterampilan dalam bersosial dan mendapatkan hal-hal yang baru.

Pembelajaran IPS bertujuan pada pengembangan siswa dalam berfikir kritis, melatih siswa dalam kebebasan keterampilan dan kebiasaan sehingga, siswa memiliki bekal di masyarakat, keterampilan siswa dalam bermasyarakat perlu di kembangkan untuk menyesuaikan siswa dalam memecahkan permasalahan, salah satu nya dalam membuat produk (Prasetyo et al., 2019).

Pembelajaran yang bermakna bagi siswa adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, jika siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran maka siswa akan lebih memahami pembelajaran yang diterimanya karena murid terlibat langsung didalamnya. Proses pembelajaran IPS di dalam lebih menitik-beratkan pada keaktifan siswa dalam bertanya di dalam kelas, dengan kata lain pembelajaran lebih fokus kepada siswa bukan guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna , dan interaksi antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Senin 14 Agustus 2023 di SDN No. 14 Inpres Cikowang pada mata pelajaran IPS, ditemukan bahwa sistem pembelajaran di kelas lebih berfokus kepada guru, sehingga membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar IPS, siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau bertanya. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75. Dari 15 siswa kelas V SDN No. 14 Inpres Cikowang pada mata Pelajaran IPS yang mencapai nilai KKM adalah 5 Orang atau 33% dan yang tidak mencapai nilai KKM adalah 10 orang atau 67%. Mata pelajaran IPS cenderung menggunakan metode ceramah membuat siswa semakin bosan ditambah dengan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Dan Guru mata pelajaran IPS belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ketika siswa pasif dalam pembelajaran maka guru mengalami kesulitan dalam memahami dan mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari masalah-masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mengatasi hal tersebut, ditemukan suatu model pembelajaran yang

menarik dan lebih tepat, di mana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat mengembangkan sendiri meskipun tanpa bantuan guru secara langsung. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. (Kurino, 2018) Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre) yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan melatih siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan pendidik lebih banyak menerapkan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta kurangnya media pembelajaran yang kongkrit. Oleh karena itu proses pembelajaran belum mencapai tujuan secara optimal. *Model Giving Question and Getting Answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Menurut Suprijono (2015: 126) model ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. *Model Giving Question and Qetting Answer* dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah, agar siswa tidak dalam keadaan blank mind. Metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan dasar (prior knowledge).

Menurut Ramadania & Aswadi (2020) dalam (Azis et al., 2022) Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung kepada model pembelajaran yang digunakan guru karena model pembelajaran memuat rencana yang akan guru lakukan di dalam kelas. Seiring dengan berjalannya waktu dan munculnya berbagai macam inovasi dalam dunia pendidikan maka banyak model-model pembelajaran yang lahir demi terwujudnya tujuan belajar yang baik. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka seorang guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang cocok. Oleh karena itu, pemilihan model harus dilakukan dengan sungguh-sungguh karena dapat menentukan tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada pembelajaran IPS akan menumbuhkan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan serta menjadikan siswa mudah menyampaikan pendapatnya yang dapat dituangkan ke dalam kertas sehingga siswa dapat mengetahui dan lebih mudah mengingat materi, membuat siswa aktif dan dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Oleh karena itu, peneliti memberi judul

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* pada Siswa Kelas V SDN No. 14 Inpres Cikowang”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Menurut Silberman Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* secara tidak langsung menantang siswa untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran” (Yuniar, 2010).

Model pembelajaran *giving questions and getting answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model *Giving Questions and Getting Answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Model ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya (Marlina, 2021).

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih membuka wawasan mereka. Karena pada model pembelajaran ini siswa bebas untuk mengemukakan pendapatnya, baik tentang hal-hal yang belum mereka mengerti sampai pada hal-hal yang telah mereka mengerti, yang akan menjadikan siswa lebih kreatif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Ayuningsih & Ciptahadi, 2020).

Menurut Suprijono dalam Kurino (2018) mendefinisikan bahwa model pembelajaran GQGA dibuat guna membimbing siswa supaya mahir dalam bertanya serta merespon soal yang akan dilontarkan oleh siapapun nantinya yang bertanya. Pada hakekatnya, model pembelajaran ini adalah campuran dari beberapa metode yang bervariasi seperti ceramah dan tanya jawab yang digabungkan melalui penggunaan kertas yang dipotong berupa karton yang dipotong-potong menjadi kecil sebagai medianya agar siswa bosan dan tidak dalam pikiran kosong ketika pembelajaran berlangsung.

Model Pembelajaran GQGA memberi peluang seseorang guna memperluas pemahamannya dengan memberi mereka kebebasan dalam mengekspresikan ide atau pendapatnya baik dalam hal-hal dipahami ataupun hal-hal yang belum dipahami untuk

mendorong siswa menjadi lebih kreatif (Ayuningsih & Ciptahadi, 2020). Menurut Prabawati & Sumantri dalam Alfian (2021) Model pembelajaran ini mengarahkan siswa dalam bekerjasama kelompok dan menyeret siswa lain untuk mengulang kembali materi pembelajaran yang sudah diajarkan guru dan didesain bertujuan untuk membangkitkan kelas dari kelas dari lingkungan belajar yang monoton menjadi menyenangkan. Pendapat Sudirman (2015) juga mengatakan bahwa Model GQGA ialah pemodelan yang dipraktikkan guru terhadap pelajar dengan memberikan giliran guna mencetuskan pemikirannya perihal konsep yang belum dipahami pada siswa lainnya. (I. S. Nasution, 2023)

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya dan mengarahkan siswa dalam bekerjasama kelompok agar mendorong siswa menjadi lebih kreatif dan suasana kelas tidak monoton.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah IPS merupakan terjemahan social studies. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut pengertian IPS yang dikemukakan oleh para ahli (Kristin, 2016).

1. Moeljono Cokrodiardjo mengemukakan bahwa IPS adalah pewujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.
2. Nu'man Soemantri menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu- ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti: a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan, b) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.

Ilmu pengetahuan sosial di SD merupakan sebuah integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan Ekonomi. Pembelajaran Ilmu pengetahuan banyak mengajarkan siswa selain aspek pengetahuan, juga sebaiknya mengajarkan tentang

pentingnya sikap sosial. Penanaman sikap sosial dapat berpengaruh pada pola kehidupan siswa saat ini sampai dia besar nantinya. Pengajaran yang tepat, pembiasaan, dan pemberian contoh yang baik terhadap siswa dapat membentuk sikap sosial yang baik pada siswa. Maka dari itu peran guru merupakan sangat berpengaruh dalam penanaman sikap sosial pada siswa sewaktu di sekolah (Rahman et al., 2022).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat nilai-nilai yang baik sebagai warga Negara yang bermasyarakat sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimas kini dan diantisipasi untuk masa yang akan datang karena aktivitas manusia dapat dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek geografis. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.

Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan berdasarkan hasil kajian Pustaka yang dilakukan peneliti, maka didapat hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kanes Ayuningrum (2020)

Penelitian yang dilakukan (Ayuningrum et al., 2020) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Penjajahan Bangsa Indonesia melalui Model Giving Question and Getting Answer".

2. Ida Ayu Ketut Resi Asmi (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh (Asmini, 2020) yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS".

3. Permata Sari Manurung (2018)

Penelitian yang dilakukan Permata Sari Manurung (2018) yang berjudul "Efektivitas penggunaan model *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam peningkatan hasil belajar matematika siswa di MTs Islamiyah Medan".

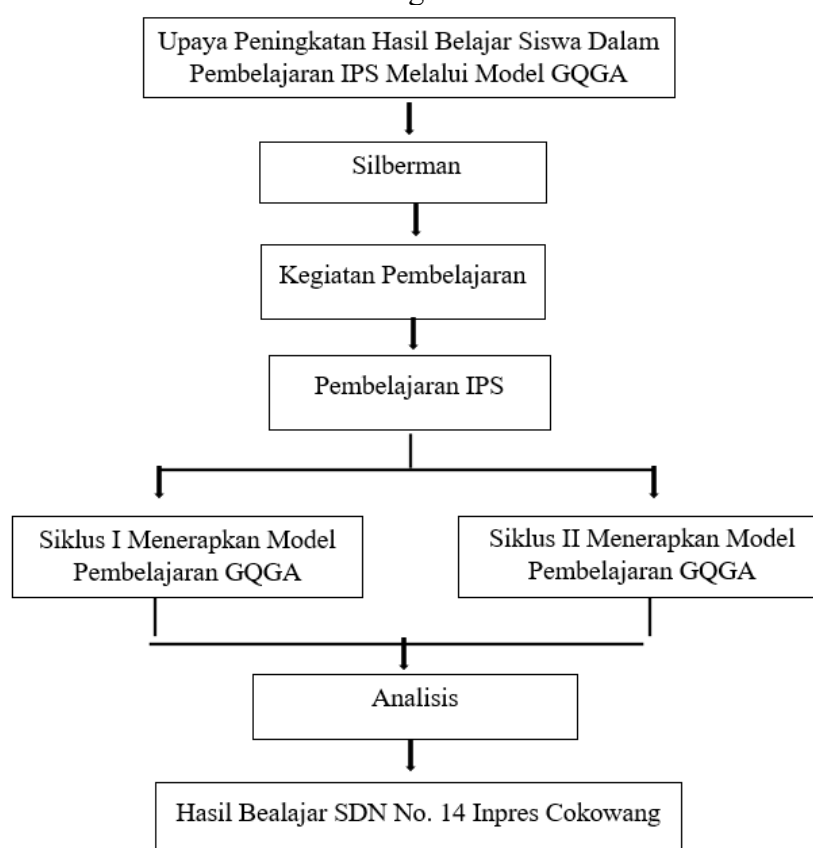
4. Dorisno (2018)

Penelitian yang dilakukan (Dorisno, 2018) yang berjudul ”Penerapan pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika”..

5. Sri Juharti (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Juharti (2013) yang berjudul, “Peningkatan Keaktifan dan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada siswa kelas VIV SDN Krandan.

Gambar 1.
Kerangka Pikir

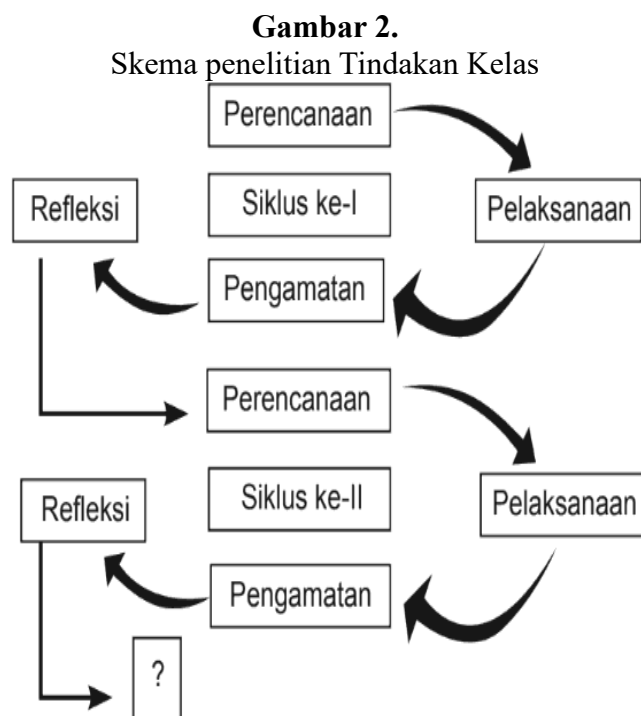


METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa (Mu'alimin & Hari, 2014).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

PTK yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Jadi peneliti akan melihat langsung bagaimana meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada siswa kelas V SDN No. 14 Inpres Cikowang.



Sumber: (Suharsimi Arikunto, dkk. 2015)

HASIL PENELITIAN

Proses Pembelajaran Siklus I

a) Pertemuan 1

Pada tanggal 8 Januari 2024 dilakukan pengenalan dengan guru kelas memperkenalkan peneliti dengan siswa kelas V. Pada pertemuan ini belum dilakukan pembelajaran dan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah saling perkenalan dan

memberikan pemberitahuan kepada siswa mengenai peneliti akan melakukan proses pembelajaran dikelas V.

b) Pertemuan 2

Pada Rabu, 10 Januari 2024 dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar. Kegiatan Pembuka, peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai pembelajaran. Setelah berdoa selesai, peneliti membuka pembelajaran dengan mengaitkan dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti, peneliti mulai mengenalkan topik pembahasan yang akan dipelajari yaitu Bab 6 Indonesiaku Kaya Raya. Setelah menjelaskan topik pembelajarannya peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah siswa 15 orang dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok 3 orang. Dari pembagian kelompok ini banyak siswa yang merasa tidak cocok dengan anggota kelompoknya maka peneliti memberikan sedikit nasihat agar menghargai setiap anggota kelompoknya tidak melihat dari kepintaran, agama, suku, fisik, perilaku dan peneliti juga mengingatkan kepada siswa untuk bisa merangkul setiap anggota kelompoknya agar bisa bekerjasama dalam proses pembelajaran. Peneliti mulai menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, menjelaskan dengan seksama apakah yang dimaksud GQGA, bagaimana langkah-langkah pelaksanaan GQGA dan siswa mengerti didalam pelaksanaan GQGA. Setelah itu, mulai menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dan mulai bertanya mengenai topik pembahasan, dari hal tersebut mulai diminta untuk mengeluarkan pendapatnya dan mempersilahkan siswa nantinya mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

Kegiatan Penutup, siswa diminta membuat resume secara kreatif dengan bimbingan peneliti mengenai pembelajaran hari ini, peneliti juga memberikan tugas membaca mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan salam dan meminta siswa untuk berdoa sebelum pulang.

c) Pertemuan 3

Pertemuan ke tiga pada Senin, 15 Januari 2024 dilakukan proses pembelajaran sesuai yang ada pada modul ajar pada pertemuan ke 2.

Kegiatan pembuka, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa memimpin doa bersama, menyapa siswa dengan

menyakan kabar. Peneliti kemudian memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa setelah mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan dijawab oleh siswa dengan antusias. Pada pertemuan ini juga siswa duduk sesuai dengan kelompoknya yang telah dibagi.

Kegiatan Inti, peneliti menjelaskan materi pembelajaran dan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* serta membagikan siswa 2 kertas (kertas pertanyaan dan kertas jawaban), untuk 2 kertas tersebut diisi dari hal-hal yang belum diketahui dari penjelasan guru atau hal yang ingin ditanyakan, dari tugas yang diberikan dan bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain, jika pertanyaan siswa tidak bisa dijawab oleh kelompok lain maka peneliti yang akan menjawab pertanyaan siswa.

Kegiatan Penutup, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan materi hari ini dan menginformasikan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa sebelum pulang.

d) Pertemuan 4

Pada Rabu, 17 Januari 2024 merupakan pertemuan terakhir sebelum dilakukan tes atau pemberian soal siklus I.

Kegiatan pembuka, peneliti mengucapkan salam dan meminta ketua kelas memimpin doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, peneliti juga bertanya kepada siswa sebagai awl pembelajar agar menjadi pemantik untuk siswa.

Kegiatan Inti, pada kegiatan ini dilakukan kegiatan pembelajaran seperti sebelumnya dengan menggunakan model *Giving Question and Getting Answer*. Setelah dilakukan pembelajaran seperti sebelumnya, siswa diberi tugas atau LKPD (lembar kerja peserta didik) yang ditulis dipapan tulis sebanyak 4 nomor dan dikerjakan pada buku tulis siswa. Setelah siswa mengerjakan tugas maka peneliti memeriksa jawaban siswa dan hasil dari kerja siswa masih banyak yang belum sesuai dengan jawabannya.

Kegiatan penutup, peneliti menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan motivasi atau pesan moral kepada siswa. Peneliti juga menyampaikan bahwa akan dilaksanakan tes siklus I pada hari Senin, 22 Januari 2024 dan disampaikan bahwa seluruh siswa hadir untuk melaksanakan tes dan sebagai penutup peneliti mengucapkan salam dan ketua kelas memimpin doa sebagai tanda selesainya proses pembelajaran pada hari tersebut.

e) Pertemuan 5

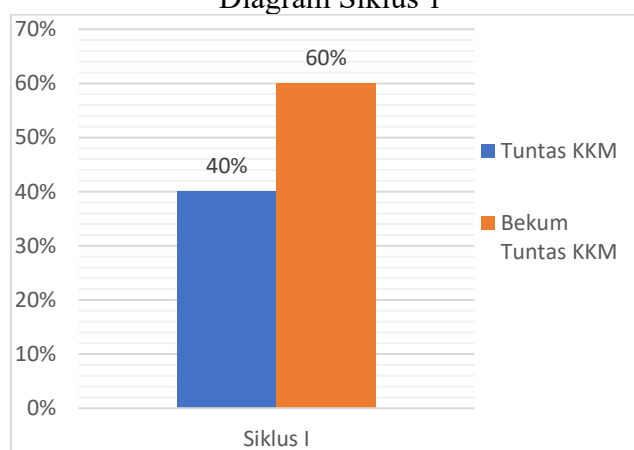
Pertemuan pada hari Senin, 22 Januari 2024 dilakukan tes atau pemberian soal siklus I. Dari pengerjaan soal maka diperoleh nilai siklus I. Adapun perincian dari nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Data Hasil Tes Siklus I

Jumlah Siswa		Presentase		Rata-Rata
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
6	9	40%	60%	55,53

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 15 siswa ada 6 siswa atau 40% sudah tuntas atau mencapai nilai KKM. Sebanyak 9 siswa atau 60% belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Rata-rata kelas sebesar 55,53 untuk memperjelas dapat dilihat pada tabel atau dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 3.
Diagram Siklus 1



Hasil Observasi Siklus 1

Pada observasi siklus I dilakukan penilaian secara individu dan kelompok. Hasil observasi pada siklus satu masih banyak siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan peneliti dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak bisa maksimal. Pada penilaian kelompok juga belum maksimal karena siswa masih banyak yang belum berbaur dengan anggota kelompoknya jadi menghambat proses pembelajaran karena sering terjadi keributan didalam kelas. Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 5.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama beberapa kali pertemuan pada siklus I, ada beberapa kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Giving Question and Getting Answer* yaitu, beberapa aktivitas tidak dilakukan peneliti sesuai dengan modul ajar, seperti tidak menyampaikan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai. Pada saat berdiskusi kelompok, banyak siswa yang tidak fokus dan serius baik dalam proses pembelajaran maupun pengerjaan tugas atau LKPD. Suasana kelas yang tidak terkontrol pada saat kelompok menyampaikan pertanyaan dan pada saat menjawab pertanyaan. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak menanggapi pertanyaan yang sudah diajukan oleh kelompok lain meskipun sudah ditunjuk oleh peneliti. Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi selama penelitian siklus I diharapkan tidak terjadi lagi disiklus II, sehingga perlu adanya perbaikan untuk memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi pada siklus II. Namun pada setiap pertemuan peneliti berusaha untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi dan memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I agar siklus II bisa berjalan lancar dan sesuai yang akan dicapai.

Proses Pembelajaran Siklus II

Tabel 2.
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian Siklus II

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 29 Jan 2024	Refleksi dan proses pembelajaran dengan model pembelajaran GQGA
2.	Rabu, 31 Jan 2024	Proses pembelajaran dengan model GQGA
3.	Senin, 5 Feb 2024	Pemberian Tugas atau LKPD
4.	Senin, 12 Febr 2024	Pemberian soal siklus II

a) Pertemuan 1

Pada senin, 29 Januari 2024 dilakukan proses pembelajaran pertemuan pertama pada siklus II dan memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Kegiatan Pembuka, pertemuan pertama ini peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai pembelajaran. Setelah berdoa selesai, peneliti bertanya mengenai pertemuan sebelumnya dan proses pengerjaan soal siklus I, membuka pembelajaran dengan mengaitkan dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti, peneliti masih melanjutkan topik pembahasan dari Bab 6 Indonesiaku Kaya Raya dengan menerapkan model *Giving Question and Getting Answer*. Setelah itu, mulai menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dan mulai bertanya mengenai topik pembahasan, dari hal tersebut mulai diminta untuk mengisi kertas yang telah dibagikan dan memaparkan pertanyaannya dan bisa dijawab oleh anggota kelompok lain. Dari pertemuan pertama ini pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan bisa berbaur dengan anggota kelompoknya

Kegiatan Penutup, siswa diminta membuat resume secara kreatif dengan bimbingan peneliti mengenai pembelajaran hari ini, peneliti juga memberikan tugas membaca mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan salam dan meminta siswa untuk berdoa sebelum pulang.

b) Pertemuan 2

Pertemuan ke dua pada Rabu, 31 Januari 2024 dilakukan proses pembelajaran sesuai yang ada pada modul ajar pada pertemuan ke 2.

Kegiatan pembuka, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa memimpin doa bersama, menyapa siswa dengan menanyakan kabar. Peneliti kemudian memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa setelah mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan dijawab oleh siswa dengan antusias. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti, peneliti menjelaskan materi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* serta membagikan siswa 2 kertas (kertas pertanyaan dan kertas jawaban), untuk 2 kertas tersebut diisi dari hal-hal yang belum diketahui dari penjelasan guru atau hal yang ingin ditanyakan, dari tugas yang diberikan dan bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain, jika pertanyaan siswa tidak bisa dijawab oleh kelompok lain maka peneliti yang akan menjawab pertanyaan siswa.

Kegiatan Penutup, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan materi hari ini dan menginformasikan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa.

c) Pertemuan 3

Pada pertemuan ke tiga siklus II, Senin, 5 Februari 2024 merupakan pertemuan terakhir sebelum dilakukan tes atau pemberian soal siklus II.

Kegiatan pembuka, peneliti mengucapkan salam dan meminta ketua kelas memimpin doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, peneliti juga bertanya kepada siswa sebagai awal pembelajar agar menjadi pemantik untuk siswa. Kegiatan Inti, pada kegiatan ini siswa diberi tugas atau LKPD (lembar kerja peserta didik) yang ditulis dipapan tulis sebanyak 4 nomor dan dikerjakan pada buku tulis siswa. Setelah siswa mengerjakan tugas maka peneliti memeriksa jawaban siswa dan hasil dari kerja siswa sangat baik dari siklus I.

Kegiatan penutup, peneliti menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan motivasi atau pesan moral kepada siswa. Peneliti juga menyampaikan bahwa akan dilaksanakan tes siklus II dan disampaikan bahwa seluruh siswa hadir untuk melaksanakan tes dan sebagai penutup peneliti mengucapkan salam dan ketua kelas memimpin doa sebagai tanda selesainya proses pembelajaran pada hari tersebut

d) Pertemuan 4

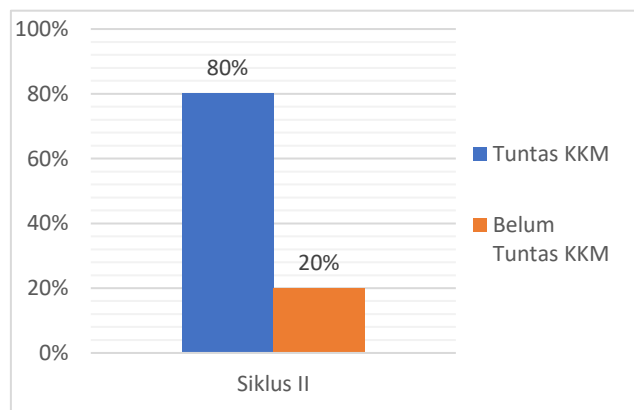
Pada Senin, 12 Februari 2024 dilakukan tes atau pemberian soal siklus II. Dari pengerjaan soal maka diperoleh nilai siklus II. Adapun hasil dari nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Data Hasil Tes Siklus II

Jumlah Siswa		Presentase		Rata-Rata
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
12	3	80%	20%	85,00

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, dari 15 siswa ada 12 siswa atau 80% sudah tuntas atau mencapai nilai KKM. Sebanyak 3 siswa atau 20% belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Rata-rata kelas sebesar 85,00 untuk memperjelas dapat dilihat pada tabel atau dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4.
Diagram Siklus II



Hasil Observasi Siklus II

Pada observasi siklus II, sama halnya siklus I dilakukan penilaian secara individu dan kelompok. Hasil observasi pada siklus II sangat baik dari siklus I dari hal, siswa mendengarkan dan memperhatikan peneliti dalam menjelaskan sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dari antusias siswa dalam proses pembelajaran. Pada penilaian kelompok juga sudah meningkat karena siswa sudah mulai berbaur dengan teman kelompoknya. Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 6.

Refleksi Siklus II

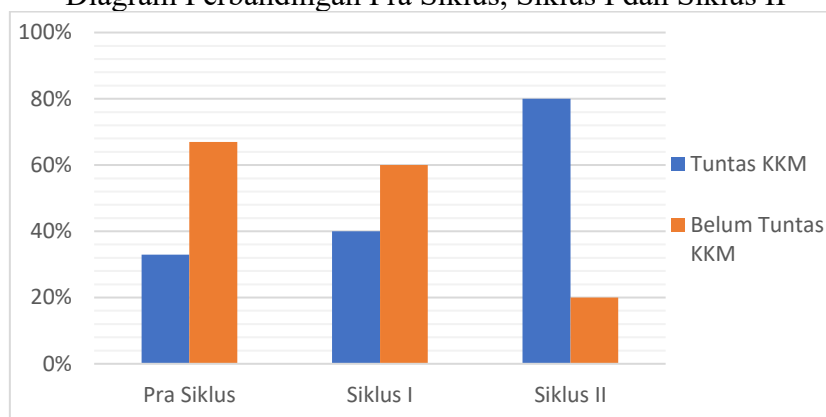
Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif. Pada saat peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan saat peneliti menyampaikan materi secara garis besar siswa memperhatikan dan mendengarkan peneliti dengan baik dan saat berdiskusi.

Peningkatan pada siklus II dengan media pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ternyata memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan dan yang telah direncanakan. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.
Daftar Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan					
Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
T	BT	T	BT	T	BT
5	10	6	9	12	3
33%	67%	40%	60%	80%	20%

Gambar 5.
Diagram Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Pada tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa atau 33% dan belum tuntas 10 siswa atau 67%. Dari Pra siklus ke siklus I tidak begitu mengalami peningkatan dimana siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 6 atau 40% dan sebanyak 9 siswa yang tidak tuntas atau 60%. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat tinggi Dimana siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa atau 80% dan tidak tuntas hanya 3 siswa atau 20%.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Berdasarkan

penelitian, penggunaan media GQGA ternyata dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN No. 14 Inpres Cikowang. Hal ini karena pembelajaran menggunakan model *Giving Question and Getting Answer* dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan peneliti. Dengan penggunaan model Giving Question and Getting Answer selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 14 Inpres Cikowang. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II.

Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 55,53 kemudian pada siklus II menjadi 85,00. Jumlah siswa yang mampu mencapai KKM (75) pada pra siklus ada 5 siswa, siklus I ada 6 siswa dan pada siklus II ada 12 siswa. Presentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 33%, siklus I yaitu 40% dan siklus II yaitu 80%. Sehingga pada siklus II lebih mencapai kriteria 75% siswa mencapai KKM (75).

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus keaktifan siswa didalam kelas masih kurang, hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran masih dikuasi oleh guru dan guru belum menggunakan media atau model pembelajaran yang ada. Setelah dilakukan tindakan atau penerapan model GQGA pada siklus I, keaktifan siswa mulai terlihat, meskipun hanya beberapa siswa yang mulai aktif. Namun pada siklus II peneliti merencanakan untuk mengaktifkan siswa yang belum berani dengan memberikan kesempatan dan memberikan motivasi dan mengapresiasi dari hal kecil yang dilakukan siswa.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model Giving Question and Getting Answer dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS siswa kelas V SDN No. 14 Inpres Cikowang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Giving Question and Getting Answer dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS siswa kelas V SDN No. 14 Inpres Cikowang tahun ajaran 2023/2024. Dapat dilihat pada siklus I mendapat nilai rata-rata 55,53 dan siklus II yaitu 85,00. Hasil dari siklus I ke siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 29,47. Hasil pengamatan sikap siswa, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa yang meningkat dan dilihat dari nilai rata-rata.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi guru, dapat menggunakan media/model pembelajaran yang bervariasi didalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan dengan penggunaan model *Giving Question and Getting Answer* pada penelitian ini.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan model *Giving Question and Getting Answer* dapat memperhatikan kelemahan dalam proses pembelajaran, dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, H. (2020). Tanggung Jawab Negara dalam Pemenuhan Hak atas Pendidikan menurut PENDIDIKAN MENURUT UNDANG-UNDANG DASAR TAHUN 1945 Hernadi Affandi * Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran Bandung. April. <https://doi.org/10.35706/positum.v1i2.848>
- Amin, S., Arifin, J., & Anisyar, N. A. I. (2024). Pembelajaran Discovery Learning Dan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Sekolah Dasar. 4(2).
- Asmini, I. A. K. R. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Giving Questions and Getting Answer (Gqga) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Melalui Siswa Sd. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 219–225. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.25004>
- Ayuningrum, K., Vioeza, N., & ... (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Penjajahan Bangsa Indonesia melalui Model Giving Question Getting Answer. *Prosiding ...*, 379–383. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/767%0Ahttps://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/767/609>
- Ayuningsih, N. P. M., & Ciptahadi, K. G. O. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.36709/jpm.v11i1.10208>
- Azis, F., Kaharuddin, K., Arifin, J., Yumriani, Y., Nawir, M., Nursalam, N., Quraisy, H., Rosa, I., Nuramal, N., & Karlina, Y. (2022). Pendampingan Penguatan Model Pembelajaran Paradigma Baru Bagi Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Di Kecamatan Bontonompo Selatan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4), 515–523. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i4.337>
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat education (Educational Phylosophy). *Istiqra'*, 1(2), 129–135.
- Dorisno. (2018). Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answers Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika. *Tarbiyah Al-Awlad*,

VIII(01),

88–97.

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/1594>

Endang, L. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR Endang. 2.

Isjoni. (2016). Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. 16–68.

Junaedi, J., Bahri, A., & Mirnawati, M. (2021). Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Instrumen Ips Di Sdit Al-Fityan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.9>

Komariyah, S., Fatmala, A., & Laili, N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika, 4(2), 55–60.

Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd. Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>

Kurino, Y. D. (2018). Model Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Didactical Mathematics, 1(1). <https://doi.org/10.31949/dmj.v1i1.1122>

Ma'rifah, S. S. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA, 35(1), 31–46.

Malau, J. (2006). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN.

Manurung, P. S. (2018). Penggunaan Model Giving Question and Getting answer. Jurnal Publikasi.

Marlina, L. (2021). Kemampuan Menyimak Berita Melalui Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Siswa Kelas VIII SMPN Satap 13 Kolaka Utara. 7, 352–365.

Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. Ganding, 44(8), 1–87. http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf

Nasution, E. M., Suci, F. P., & Rafiq, M. (2023). Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(3), 188–193. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.305>

Nasution, I. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. 1(September), 81–89.

Noor, T., & Karawang, U. S. (2003). RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO. 20, 123–144.

Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. Misykat, 03, 171–187. Pembelajaran ips di sekolah dasar. (2020). 3(2), 96–105.

- Prasetyo, F., Guru, P., Dasar, S., & Majalengka, U. (2019). PENTINGNYA MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP. 818–822.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Purwito. (2014). Program studi s1 pgsd fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta tahun 2013. *Jurnal Publikasi*.
- Rahman, S. A., Bundu, P., Samad, S., & ... (2022). Penanaman Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Nurul Hasanah. *Indonesian Annual ...*, 2018, 93–95. <https://ojs.literacyinstitute.org/index.php/iacseries/article/view/556%0Ahttps://ojs.literacyinstitute.org/index.php/iacseries/article/download/556/207>
- Rahmi, S., Muktar, M., Simanjuntak, R., Triwahyuni, E., Lolongan, R., Riswan, R., & Suli', S. (2019). MENGENAL TEORI-TEORI BELAJAR Oleh: Ramses Simanjuntak, M.Pd.K 1. Tabyin: *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 47–60. iu.ac.id/index.php/tabyin/article/view/4%0A
- Setyawati, E. S. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif Strategi Giving Question And Getting Answer terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TAV pada Standar Kompetensi Membuat Rekaman Audio di Studio di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Elektro*, 2(1), 185–193.
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 660–662. blob:<https://journal.unsika.ac.id/f116ead3-c519-42ff-8b99-6e2d21b22593>
- Tribakti, J. (2016). Volume 27 Nomor 2 September 2016 267. 27(September), 267–284.
- Yumriani, Maemunah, Samsuriadi, Tapa, M. A., & Burbakir. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. 5(1), 119–130.
- Yuniar, H. (2010). Tinjauan Pustaka Teori Kewirausahaan. 16–62.